

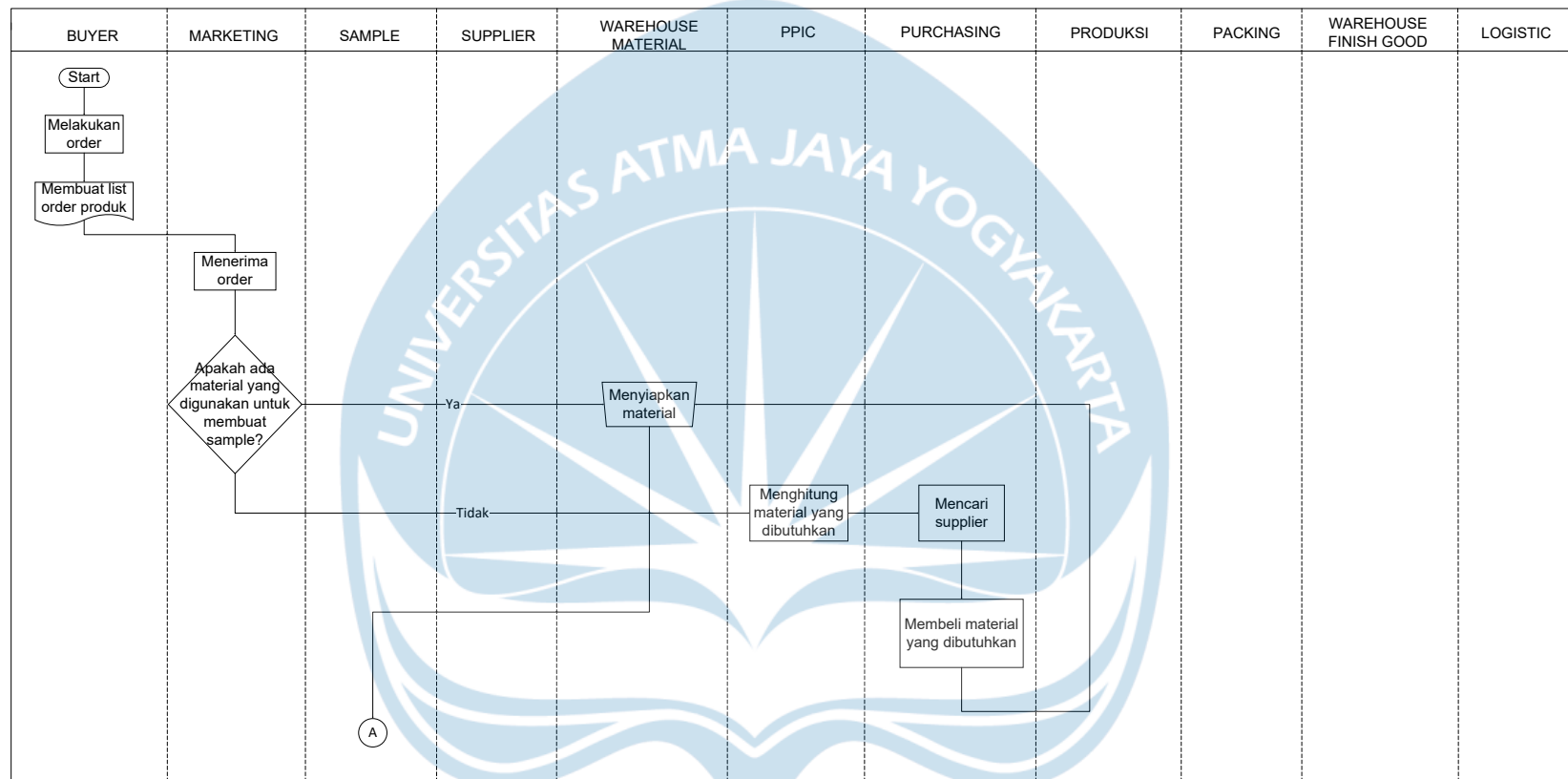
BAB 1

PENDAHULUAN

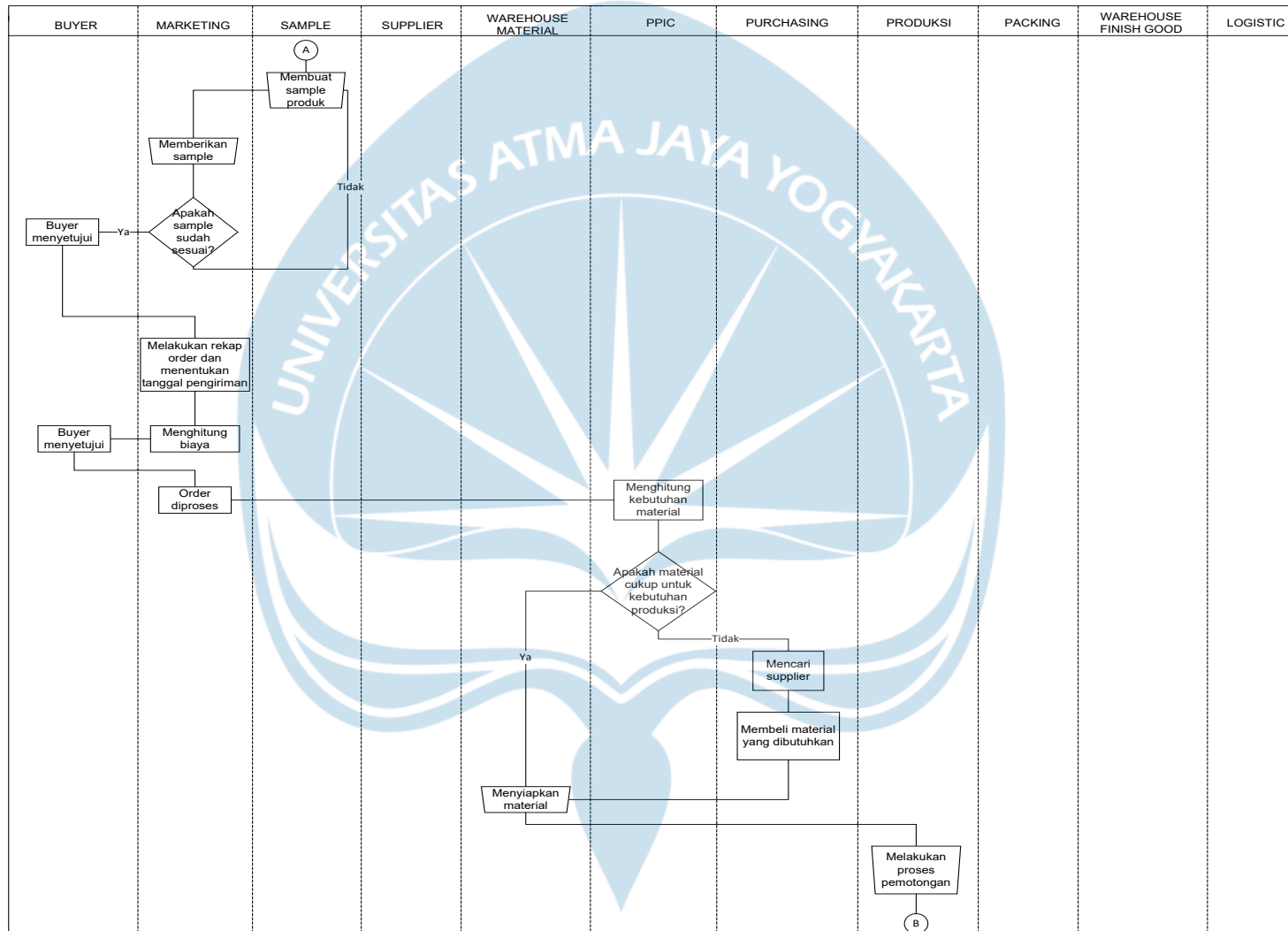
1.1. Latar Belakang

PT Jogja Glove Indonesia (JGI) adalah sebuah perusahaan yang berfokus pada produksi sarung tangan olahraga dan berdiri sejak tahun 2016 dengan nama PT Avelio Juara Indonesia. Tahun 2020 telah diresmikan dan ada pergantian nama menjadi PT JGI. Jumlah karyawan yang bekerja di PT JGI ada 700 karyawan dan kapasitas produksi sebanyak 250.000 pasang sarung tangan setiap bulan. Sistem produksi yang diterapkan adalah *make to order* (MTO). Metode MTO merupakan proses produksi yang sesuai dengan permintaan konsumen.

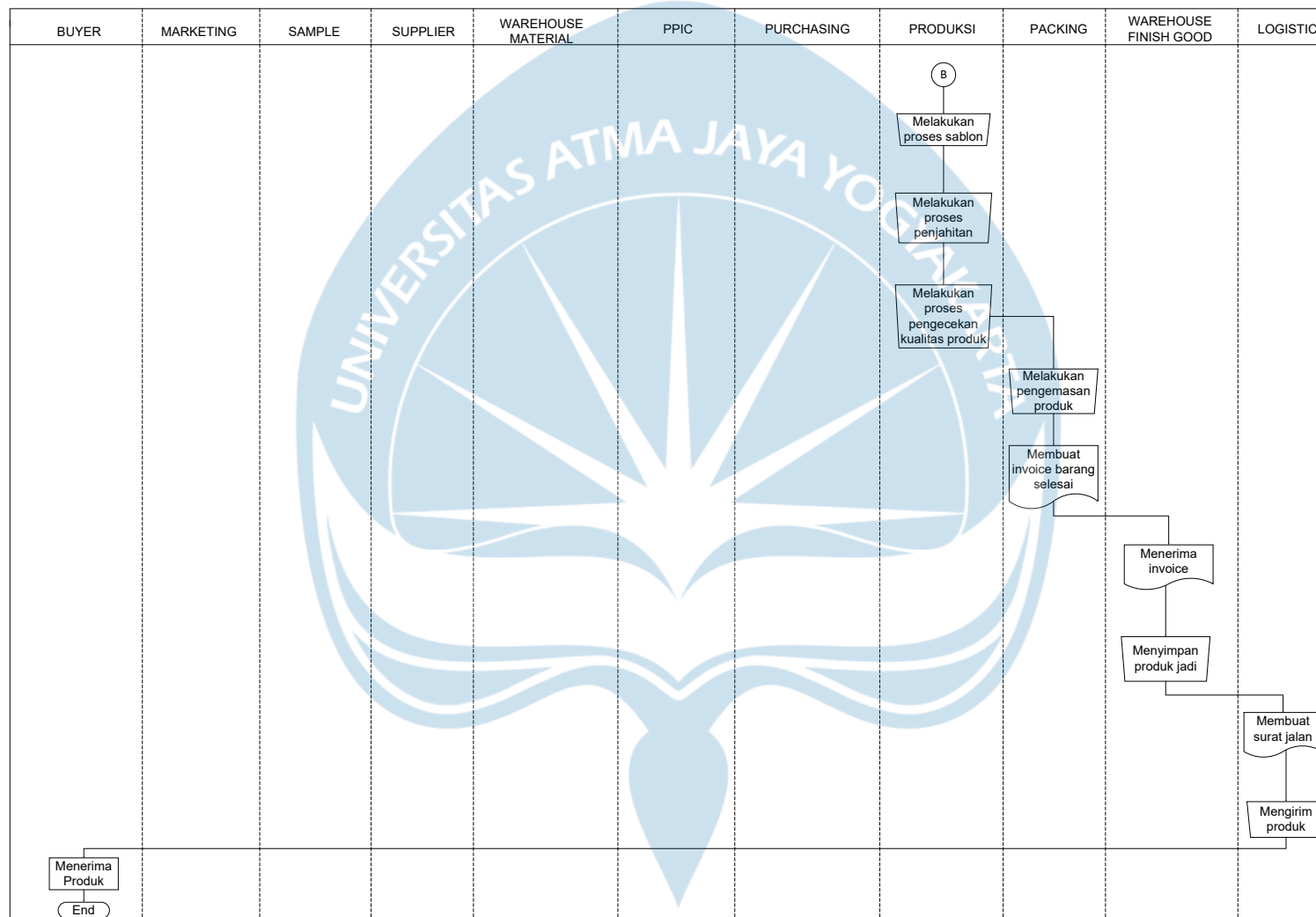
PT JGI memproduksi jenis sarung tangan olahraga di antaranya sarung tangan ski, bersepeda, basket, *hiking*, dan sarung tangan *safety*. Produk sarung tangan di PT JGI dapat menerima *custom* logo yang dicetak langsung pada sarung tangan sesuai dengan keinginan konsumen. Sarung tangan di PT JGI tidak hanya dipasarkan di dalam negeri namun dipasarkan sampai ke luar negeri di antaranya di negara Rusia, Korea Selatan, Jepang, Filipina, India, Mesir, Swiss, dan Amerika. PT JGI bekerja sama dengan layanan logistik FedEx, DHL, dan Rayspeed Asia untuk mengirim barang tersebut. Proses bisnis PT JGI dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Proses Bisnis



Gambar 1.1 Lanjutan



Gambar 1.1 Lanjutan

Pada gambar 1.1 proses bisnis yang ada di PT. JGI terdiri dari 11 bagian dimulai dari *buyer* sampai *customer*. Pada awal proses bisnis, *buyer* melakukan pemesanan dan membuat list pesanan produk selanjutnya tim marketing akan menerima order tersebut dan memastikan order *buyer* sesuai kebutuhan *buyer*. Pihak marketing akan memastikan terlebih dahulu pada bagian *warehouse*, material tersedia atau tidak untuk digunakan membuat *sample*. Apabila tidak tersedia maka bagian PPIC akan menghitung kebutuhan material yang akan digunakan dan selanjutnya bagian *purchasing* akan mencari *supplier* untuk membeli material yang dibutuhkan. Jika material tersedia maka bagian *warehouse* material akan menyiapkan kebutuhan material yang akan digunakan untuk membuat *sample*. Setelah membuat *sample*, marketing memberikan *sample* kepada *buyer* dan apabila *sample* belum sesuai dengan keinginan *buyer* maka akan dibuatkan kembali *sample* yang sesuai dengan revisi dari *buyer*. *Sample* yang sudah sesuai dengan keinginan *buyer*, akan dilanjutkan melakukan rekap order, perhitungan biaya, dan tanggal pengiriman produk. Setelah *buyer* menyetujui maka order akan diproses dan bagian PPIC akan menghitung kebutuhan produksi dan memastikan material cukup untuk proses produksi. Jika kekurangan material, maka bagian *purchasing* akan mencari *supplier* dan membeli material yang dibutuhkan.

Material yang sudah tersedia akan dilanjutkan proses pemotongan pola kain, proses sablon, dan proses penjahitan. Setelah produk jadi maka akan dicek kembali pada bagian *quality control* produksi dan jumlah order sudah sesuai dengan kebutuhan *buyer*. Selanjutnya produk yang sudah siap akan masuk bagian *packing* untuk dikemas dan akan dibuat *invoice* barang selesai. Selanjutnya bagian *warehouse finish good* akan menerima *invoice* dari *packing* dan menyimpan produk jadi. Kemudian bagian logistik akan membuat surat jalan dan mengirimkan produk tersebut ke *buyer*.

Setelah melakukan pengamatan, permasalahan yang terjadi di PT JGI adalah kesalahan pencatatan bahan baku bagian *warehouse* material yang membuat persediaan material kurang. Apabila persediaan material kurang maka harus menunggu *supplier* untuk mengirimkan material paling cepat selama lima hari. Adapun material yang tidak diketahui kapan material tersebut datang sehingga material tersebut tertumpuk dengan material lainnya karena tidak ada identitas tanggal kedatangan.

1.2. Penelusuran Masalah

Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di PT JGI, dilakukan dengan menelusuri permasalahan lebih lanjut agar permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Penelusuran masalah dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada beberapa *stakeholder*. *Stakeholder* yang diwawancarai adalah kepala produksi, PPIC (*Production Planning and Inventory Control*), *purchasing*, dan kepala *warehouse* material. Pemilihan *stakeholder* berdasarkan dari tanggung jawab *stakeholder* yang berkaitan langsung dengan informasi terkait penggunaan dan pengelolaan material. Kepala produksi memiliki tanggung jawab terhadap proses produksi, sementara PPI berperan dalam merencanakan kebutuhan material agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Kepala gudang memiliki tanggung jawab atas pencatatan material dan penyimpanan material yang merupakan sumber utama untuk memastikan keakuratan data perusahaan, sedangkan *purchasing* bertanggung jawab dalam pembelian material agar ketersediaan material sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan tepat waktu.

Keterbatasan yang dimiliki perusahaan dan dapat menimbulkan masalah adalah adanya perbedaan kualitas pada kain dari segi warna maupun tekstur yang dapat berubah karena penyimpanan material tidak memiliki informasi terkait kedatangan material tersebut. Masalah tersebut terjadi karena perusahaan belum menerapkan sistem *First-In First-Out* (FIFO), sehingga material yang masuk paling awal tidak digunakan terlebih dahulu. Material tersebut akan menumpuk dan membuat kualitas kain atau kulit menjadi turun bahkan robek. Hal ini dapat merugikan perusahaan karena harus membuang kain tersebut.

Selain permasalahan belum diterapkan sistem FIFO, permasalahan lain yang terjadi adalah adanya kesalahan karyawan yang lupa melakukan pencatatan material masuk maupun keluar dan kesalahan penulisan jumlah material, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian *stock opname* pada setiap bulannya. Penyebab lainnya pada bagian PPIC, membuat penjadwalan stok bahan baku yang dibutuhkan menjadi tidak sesuai karena data dari *warehouse* yang tidak akurat. Untuk melihat ketersediaan bahan baku dilakukan dengan melihat data material di *spreadsheet*. Bagian *purchasing* menerima data dari PPIC untuk pengadaan bahan baku dengan mencari *supplier*. Kriteria *supplier* yang dicari adalah memiliki kualitas material yang baik, mampu memenuhi permintaan perusahaan, dan waktu pengiriman yang cepat. Namun permasalahan yang terjadi adalah apabila terdapat material yang *reject* dan stok material kurang, *purchasing* mengalami kesulitan

apabila pemesanan kepada *supplier* memakan waktu yang lama yaitu minimal adalah lima hari karena banyaknya permintaan dari pelanggan lainnya. Faktor ini dapat menghambat proses produksi.

Masalah yang terjadi pada PT JGI adalah kesalahan karyawan yang lupa mencatat material masuk maupun keluar, kesalahan penulisan jumlah material, dan penjadwalan stok bahan baku yang dibutuhkan menjadi tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga menghambat proses produksi.

1.3. Rumusan Masalah

Terdapat kesalahan pencatatan data aktual dengan data di buku sebanyak rata-rata 12 kali per bulan.

1.4. Tujuan Penelitian

Mengurangi tingkat kesalahan pencatatan dari 12 kali per bulan menjadi 5 kali per bulan.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian tugas akhir adalah sebagai berikut.

- a. Area penelitian dilakukan pada bagian *warehouse* material PT JGI
- b. Data barang keluar dan barang masuk di gudang yang digunakan merupakan data periode Juni 2024-Januari 2025